

**TAFSIR TEMBANG MACAPAT  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**Jane Ranesya Jingga**

**NIM 1712722021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI JURUSAN  
SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPAINSTITUT  
SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2024**

**TAFSIR TEMBANG MACAPAT  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni  
2024

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**TAFSIR TEMBANG MACAPAT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**

oleh Jane Ranessa Jingga, NIM 1712722021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Penguji I

Wiyono, M.Sn.

NIP. 19670118 199802 1 001/ NIDN. 0018016702

Pembimbing II/ Penguji II

Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn

NIP. 19730327 199903 1 001 / NIDN. 00270371

Cognate/Penguji Ahli

Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.

NIP. 19800708 200604 1 002 / NIDN. 0008068007

Ketua Jurusan

Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 19701019 199903 1 001/ NIDN. 0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1001/ NIDN. 0019107005



Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada :  
Kedua orang tuaku, Bapak Noor Ibrahim dan Ibu Yuyun Setyaningsih tercinta,  
kakakku tersayang Arum Ranessa dan Ghea Ranessa,  
nenekku Netty Verhoeven yang selalu ada untukku,  
kekasihku Dionysius Dandi

## **MOTTO**

*“Life’s true essence is in the moments between, start with romanticizing the mundane.”*

—

“Esensi hidup yang sebenarnya adalah pada saat-saat di antaranya, mulailah dengan meromantisasi hal-hal yang biasa.”



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jane Ranesya Jingga

NIM : 1712722021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Judul Penciptaan : TAFSIR TEMBANG MACAPAT SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI LUKIS

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan dan penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini benar-benar penulis kerjakan sendiri. Laporan penciptaan Tugas Akhir ini bukan merupakan hasil plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan penulis karena hubungan material maupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni Tugas Akhir penulis secara orisinal dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan, penulis bersedia diproses oleh pihak fakultas dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/ kesarjanaan.

Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi dan tidak atas tekanan apapun, maupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Jane Ranesya Jingga

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia serta rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni dengan judul “Tafsir Tembang Macapat Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana seni di Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Di dalam penulisan laporan dan hasil karya Tugas Akhir ini masih terdapat beberapa kekurangan, namun penulis berusaha memberikan yang terbaik. Atas selesainya laporan Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Wiyono, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah sabar memberi bimbingan, pengarahan, dan saran yang membangun demi terciptanya laporan karya Tugas Akhir ini.
2. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberi bimbingan, pengarahan, dan saran yang membangun demi terciptanya laporan karya Tugas Akhir ini.
3. Wiyono, M. Sn., dosen wali atas segala bimbingan dan sarannya.
4. Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn. M.A., selaku *cognate* yang telah sabar menguji dan memberikan bimbingan dan saran demi terciptanya laporan karya Tugas Akhir ini.
5. Dr. Miftahul Munir, M.Hum., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen dan staff karyawan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Orang tua tercinta Bapak Noor Ibrahim dan Ibu Yuyun Setyaningsih, kedua kakakku Arum Ranesya dan Ghea Ranesya, serta nenekku Netty Verhoeven yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.

10. Kekasihku Dionysius Dandi yang telah memberikan semangat, doa, dan *support*-nya kepadaku.
11. Teman-teman yang ikut memberikan semangat dan membantu pengerjaan, khususnya; Raffael Arlief, Bulan Fi, Saraswati Waramudra H, Damai Rinjani, Yesy Widyaningrum, dan Arum Yoewono.
12. Teman-teman yang membantu *display* karya khususnya, Dandi, Farid, Taris, Alam, dan Yoyo.
13. Semua pihak yang membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 11 Juni 2024



Jane Ranesya Jingga



## DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar .....	i
Halaman Judul Dalam .....	ii
<i>Motto</i> .....	v
Surat Pernyataan Keaslian .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Makna Judul .....	7
<b>BAB II KONSEP</b> .....	9
A. Konsep Penciptaan .....	9
B. Konsep Perwujudan .....	22
C. Referensi Karya .....	27
<b>BAB III PROSES PEMBENTUKAN</b> .....	34
A. Bahan .....	34
B. Alat .....	39
C. Teknik .....	45
D. Tahap Pembentukan .....	46
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA</b> .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	90
<b>DAFTAR LAMAN</b> .....	92
<b>LAMPIRAN</b> .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karya Laura Letchinger “ <i>INFINITY 2</i> ” .....	24
Gambar 2.2 Karya Laura Letchinger “ <i>UNTITLED</i> ” .....	25
Gambar 2.3 Karya Ally McIntyre “ <i>Champagne</i> “ .....	26
Gambar 2.4 Karya Ally McIntyre “ <i>Meet Me In Stars</i> “ .....	27
Gambar 2.5 Karya Frida Kahlo “ <i>The Two Fridas</i> “ .....	28
Gambar 3.1 Kain Kanvas .....	31
Gambar 3.2 Spanram Kayu .....	31
Gambar 3.3 Lem Kayu .....	32
Gambar 3.4 Cat Tembok .....	32
Gambar 3.5 Cat Akrilik .....	33
Gambar 3.6 Cat Akrilik .....	33
Gambar 3.7 <i>Oil Pastel</i> .....	33
Gambar 3.8 <i>Varnish</i> .....	34
Gambar 3.9 <i>Spray Paint Clear</i> .....	34
Gambar 3.10 <i>Hand Wash</i> .....	35
Gambar 3.11 <i>Canvas Plier</i> .....	35
Gambar 3.12 <i>Gun Tacker</i> .....	36
Gambar 3.13 Alat Tulis .....	36
Gambar 3.14 Pisau Palet .....	37
Gambar 3.15 Kain Bekas .....	37
Gambar 3.16 Kuas .....	38
Gambar 3.17 Palet Cat .....	38
Gambar 3.18 <i>Hair Dryer</i> .....	39
Gambar 3.19 Sarung Tangan .....	39
Gambar 3.20 Botol .....	40
Gambar 3.21 <i>Tube Color</i> .....	40
Gambar 3.22 Proses Span Kanvas .....	43
Gambar 3.23 <i>Rough Sketch</i> .....	44

Gambar 3.24 Pembuatan <i>Background</i> .....	44
Gambar 3.25 Detail <i>Background</i> .....	45
Gambar 3.26 Detail <i>Background</i> .....	45
Gambar 3.27 Tekstur Objek .....	45
Gambar 3.28 Penyematan Identitas dan Proses <i>Varnishing</i> .....	46
Gambar 3.29 Penyematan Identitas dan Proses <i>Varnishing</i> .....	46
Gambar 3.30 Karya <i>Finished</i> .....	47
Gambar Karya 1. “ <i>Incipent</i> ” .....	49
Gambar Karya 2. “ <i>Burth #1</i> ” .....	51
Gambar Karya 3. “ <i>Burth #2</i> ” .....	52
Gambar Karya 4. “ <i>Tidal Wave</i> ” .....	55
Gambar Karya 5. “ <i>Mituturi</i> ” .....	57
Gambar Karya 6. “ <i>Be Yours, Be Yours, Be Yours #1</i> ” .....	59
Gambar Karya 7. “ <i>Be Yours, Be Yours, Be Yours #2</i> ” .....	60
Gambar Karya 8. “ <i>Waves and Riffles</i> ” .....	63
Gambar Karya 9. “ <i>Sour &amp; Sweet Fruit Punch</i> ” .....	65
Gambar Karya 10. “ <i>Aren’t We All Sinners? #1</i> ” .....	67
Gambar Karya 11. “ <i>Aren’t We All Sinners? #2</i> ” .....	68
Gambar Karya 12. “ <i>Rehat</i> ” .....	70
Gambar Karya 13. “ <i>Post-mortem #1</i> ” .....	72
Gambar Karya 14. “ <i>Post-mortem #2</i> ” .....	73
Gambar Karya 15. “ <i>To Whatever End</i> ” .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN .....	93
A. DATA DIRI .....	93
B. <i>CURICULUM VITAE</i> .....	93
C. POSTER PAMERAN .....	95
D. KATALOG PAMERAN .....	96
E. PROSES <i>DISPLAY</i> KARYA .....	97
F. SITUASI PAMERAN .....	98



## ABSTRAK

Seni lukis telah menjadi sarana ekspresi budaya dan spiritualitas manusia sepanjang sejarah. Dalam konteks penciptaan karya seni lukis, bagi penulis sebagai penganut budaya dan spiritualitas Jawa, mampu membawa dimensi yang kaya dan mendalam melalui interpretasi visual secara kosmologis. Spiritualitas Jawa dalam penciptaan seni lukis sebagai pemaknaan simbolis, filosofis, dan transendental terhadap sastra *tembang* Macapat Jawa yang berisi tentang proses kehidupan dan eksistensi manusia. Dalam estetika Jawa, konsep harmoni dan keseimbangan antara manusia dan alam tercermin dalam prinsip "*rasa, karsa, karana*". Konsep yang dijadikan landasan penciptaan untuk menyampaikan pesan spiritual melalui karya seni lukis, dengan menggabungkan perasaan, pikiran, dan tindakan melalui komposisi dan penggunaan warna. Proses penciptaan karya dimulai dari pemahaman konsep dari jenis-jenis *tembang* Macapat, eksplorasi ide, pravisualisasi, persiapan media, alat, dan bahan, eksekusi, hingga *finsihing*. Tantangan yang muncul adalah menjaga integritas spiritualitas Jawa di tengah pengaruh globalisasi dan modernisasi. Oleh karena situasi tersebut, ada kekhawatiran esensi spiritual dapat tereduksi, maka penulis bertujuan menggambarkan pemahaman mendalam tentang makna simbolik dan filosofis dari spiritualitas Jawa yang perlu dijaga agar supaya warisan budaya ini tetap eksis. Hasil akhir dari penciptaan Tugas Akhir ini adalah karya seni lukis ekspresionistik yang merepresentasikan kesebelas *tembang* Macapat sebagai interpretasi personal fase-fase kehidupan manusia.

**Kata Kunci:** *tembang* macapat, seni lukis, spiritualitas Jawa, gaya ekspresionisme

## **ABSTRACT**

*Painting has been a medium of cultural expression and human spirituality throughout history. In the context of painting creation, for the author as an embodiment of Javanese culture and spirituality, it is able to bring a rich and deep dimension through cosmological visual interpretation. Javanese spirituality in the creation of painting as a symbolic, philosophical and transcendental interpretation of Javanese Tembang Macapat literature which contains the process of life and human existence. In Javanese aesthetics, the concept of harmony and balance between humans and nature is reflected in the principle of “rasa, karsa, karana”. The concept is used as the basis of creation to convey spiritual messages through painting, by combining feelings, thoughts, and actions through composition and the use of color. The process of creating the work starts from understanding the concept of the types of Tembang Macapat, exploration of ideas, pre-visualization, preparation of media, tools, and materials, execution, to finishing. The challenge that arises is to maintain the integrity of Javanese spirituality amidst the influence of globalization and modernization. Because of this situation, there is a concern that the spiritual essence can be reduced, so the author wants to illustrate an in-depth understanding of the symbolic and philosophical meanings of Javanese spirituality that needs to be maintained in order to keep this cultural heritage alive. The final result of the creation of this Final Project is an expressionistic painting that represents the eleven Tembang Macapat as a personal interpretation of the phases of human life.*

**Keywords:** *tembang macapat, painting, Javanese spirituality, expressionism*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Seni lukis dengan ide spiritualitas merupakan konsep yang sudah terdapat semenjak era kuno. Banyak seniman dari berbagai macam budaya serta era mengekspresikan ide-ide spiritual lewat karya seni mereka. Di dalam sebagian budaya, seni lukis dianggap sebagai wujud dari laku meditasi serta pencarian pemahaman spiritual. Contohnya di India, seni lukis sudah jadi bagian dari tradisi agama Hindu serta Budha selama ribuan tahun. Lukisan-lukisan tersebut sering kali menggambarkan ajaran-ajaran agama serta filosofi kehidupan. Seniman kerap mengambil inspirasi dari pengalaman spiritual untuk direpresentasikan pada karya seni mereka.

Jawa sebagai salah satu pusat kebudayaan, tidak sedikit para filsuf Jawa yang hasil pemikirannya dituliskan sebagai bentuk ilmu pengetahuan. Misalnya karya dari para pujangga Jawa yang menghasilkan beberapa serat, kitab, babad, dan *tembang* yang memuat tentang spiritualisme Jawa sebagai intisari penuntun hidup masyarakat Jawa yang menarik untuk diteliti. Produk pemikiran ini juga sudah tersebar dan dikenal di seluruh dunia dan dipelajari dari generasi ke generasi (Anjasari, 2022: 2)

Di Barat, banyak seniman dari era Renaissance hingga modern yang mengeksplorasi konsep-konsep seputar spiritual dalam seni lukis mereka. Sebagai contoh, Leonardo da Vinci yang menghasilkan karya-karya dengan tema-tema keagamaan dalam karya "*The Last Supper*" serta "*The Virgin of the Rocks*". Tidak hanya itu, banyak seniman modern semacam Mark Rothko serta Wassily Kandinsky juga mengeksplorasi ide-ide spiritualitas dalam seni lukis mereka. Spiritualitas sudah dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi seniman sepanjang berabad-abad yang menghasilkan karya-karya seni yang indah serta menarik. Konsep

spiritualitas masih terus ada serta masih dipelajari serta diterapkan oleh seniman di segala dunia hingga masa saat ini.

Sejak awal penulis tertarik terhadap hasil karya maupun penciptaan seni lukis yang mengungkit spiritualitas, dan kerap menjadi sumber inspirasi untuk menghasilkan karya yang penuh makna. Inspirasi awal dalam penciptaan seni lukis Tugas Akhir ini ialah rangsangan yang muncul dari pengalaman empiris atau kebiasaan penulis yang sudah dididik dari kecil dengan panutan kepercayaan Jawa. Oleh karena itu, penulis ingin mewujudkan pengetahuan yang didapatkan dari ajaran peninggalan leluhur menjadi landasan utama ke dalam bentuk visual dalam penciptaan karya seni lukis. Penulis sering kali merasa dirinya berada dalam lamunan, seolah terbayang ketika sedang merenung, mempertanyakan proses dan posisi hidup yang sedang dijalani saat ini. Dalam perenungan tersebut, memikirkan apa saja yang sudah dilewati, hingga apa yang akan dihadapi di masa depan. Bagian dari upaya untuk membekali diri, persiapan yang matang dan keinginan untuk lebih mengenal diri sendiri merupakan beberapa poin penting yang sering muncul dalam benak. Untuk benar-benar memahami diri sendiri adalah langkah penting sebelum dapat memahami orang lain.

Sering kali, manusia terlepas dan kehilangan fokus, bahkan sampai lupa akan dirinya sendiri. Terpengaruh oleh lingkungan sekitar, mengikuti arus zaman, dan secara konstan terlalu sering melihat standarisasi yang sudah ada demi memuaskan orang lain, tanpa mengingat pentingnya kembali kepada jati diri. Inilah yang menjadi faktor utama mengapa penulis memiliki ketertarikan untuk kembali merenung dan merefleksikan diri sejenak, agar dapat kembali menemukan dan memahami dirinya sendiri. Konsep ini selaras dengan kepercayaan semua agama di Nusantara yang meyakini manusia hidup, mati, dan menyinergikan kehidupan-kematian itu dengan tanah, api, air, dan angin. Setiap elemen tersebut saling terhubung dengan proses kehidupan manusia.



Noor Ibrahim, ayah penulis yang sekaligus seniman patung, dan adalah penganut Kejawen, mengatakan bahwa dalam pemikiran Kejawen, Tuhan bukanlah sosok hakim yang jauh dan tak terjangkau. Sebaliknya, Tuhan lebih dekat pada manusia dari apapun juga. Tubuh anak manusia merupakan peninggalan bapak dan ibu, kakek dan nenek, sampai ke leluhur-leluhur terdahulu (*genetic*). Jadi, sejatinya diri anak manusia (ruh) berada di dalam hati nurani diri yang paling dalam. Ruh hidup yang menjadi pusat bagi kehidupan diri ini tidak akan pernah bisa mati atau kekal, karena diyakini berasal dari yang Maha Hidup (Tuhan), sedangkan tubuh anak manusia mengalami gerakan hidup dengan tumbuh dan berkembang. Lahir, bayi, remaja, dewasa, tua, dan mati. Istilah ini juga dapat disebut *alfa-omega* atau awal dan akhir (Dalam wawancara pribadi, 27 September 2021).

Filosofi tembang dalam kejawen mencerminkan pandangan hidup masyarakat Jawa yang sangat mendalam dan penuh makna. Tembang macapat, misalnya, mengandung ajaran-ajaran tentang kehidupan manusia yang meliputi perjalanan spiritual dan moral. Melalui bait-bait tembang, nilai-nilai seperti kebijaksanaan, kesederhanaan, dan keharmonisan dengan alam dan sesama diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Tembang ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Zoetmulder, 1983 :112)

Anjasari (2020:78) menegaskan bahwa tembang dalam kejawen bukan sekadar rangkaian kata-kata yang indah, tetapi juga mengandung filosofi mendalam tentang kehidupan. Setiap *tembang* Macapat mengajarkan nilai-nilai luhur seperti kebijaksanaan, kesederhanaan, dan keharmonisan dengan alam dan sesama. Melalui tembang, masyarakat Jawa diajarkan untuk memahami dan menghargai siklus kehidupan, dari kelahiran hingga kematian, dan untuk selalu menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual.

Ajaran falsafah kehidupan di dalam keyakinan kejawaen tidak lepas dari kebudayaan sebagai media penyampaian yang halus dan mampu menyerap ke dalam hati. Berbagai jenis budaya Jawa senantiasa kental dengan nilai-nilai filosofis yang secara lembut dan halus terepresentasikan antara lain melalui tarian, batik, wayang, hingga *tembang*. Penulis tertarik untuk menafsirkan *tembang* Jawa yang di dalamnya terkandung ajaran luhur tentang kehidupan manusia. Salah satu *tembang* Jawa yang dari kecil penulis dengar dan dilantunkan dengan irama yang indah adalah *tembang* Macapat. Awal pengenalan penulis terhadap *tembang* terjadi saat rasa penasaran dengan *tembang* yang didengarkan oleh ayahnya muncul. Dari rasa penasaran itu, penulis mulai belajar makna dalam *Tembang Sinom*, yang menggambarkan perjalanan hidup seorang pemuda yang ideal, penuh semangat, dan harapan untuk masa depan. *Tembang* ini mencerminkan nilai-nilai luhur seperti keberanian, kesetiaan, dan perjuangan untuk kebaikan, serta menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan dalam kehidupan. Selain itu, *tembang* ini mendorong untuk terus berkarya dan berkreasi demi mencapai cita-cita dan harmoni dalam masyarakat. *Tembang Sinom* tersebut berisi pengetahuan mengenai proses hidup menurut filosofi Jawa.

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, pengenalan awal terhadap *tembang* macapat terjadi pada masa kanak-kanak, ketika orang tua mulai bercerita dan memberikan nasihat. Melalui cerita-cerita ini, orang tua menjelaskan tentang berbagai fase dalam kehidupan yang harus dihadapi. Berbicara dalam konteks pengalaman-pengalaman yang beragam, baik yang buruk maupun yang baik, dan menekankan bahwa setiap jalan dan proses dalam hidup merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan manusia. Orang tua mengajarkan bahwa segala tantangan dan rintangan, serta kebahagiaan dan kesuksesan, adalah hal yang memang harus dihadapi dan tidak dapat dihindari. Melalui *tembang* macapat, nilai-nilai ini disampaikan dengan cara yang mendalam dan bermakna, menjadikan *tembang* tersebut sebagai salah satu media penting

dalam menyampaikan ajaran hidup dan membentuk karakter anak sejak dini.

Penulis tertarik pada konsep kesederhanaan hidup yang terkandung di dalam *tembang* tersebut untuk direpresentasikan dalam karya seni lukis. *Tembang* Jawa Macapat yang berisi *pitutur* luhur tersebut menurut penulis tetap kontekstual di zaman sekarang. Sayangnya apresiasi dan pemahaman nilai-nilai luhur yang diajarkan di dalam syair-syairnya semakin tergerus oleh budaya populer. Generasi sekarang, dalam pengamatan penulis nyaris tidak mengenal sama sekali dengan *tembang* Macapat, apalagi memahami nilai-nilai ajaran luhur yang ada di dalamnya. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam syairnya terkait bagaimana manusia seharusnya tidak melupakan asal-usulnya, memahami kelahirannya, serta bagaimana berproses menjadi manusia yang sejalan dengan ajaran leluhur bagi penulis penting untuk membangun rasa percaya diri dan membangun jati diri. Penulis merasa bahwa manusia harus mengingat asal-usul dirinya, jati diri, dan pengertian gerak dan arah yang terjadi dalam kehidupan. Dengan menghayati dan memperdalam pengetahuan tentang *tembang* Macapat, yang kemudian direpresentasikan melalui karya seni lukis diharapkan mampu menggugah kesadaran tentang arti hidup yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang asli dan sudah menjadi sendi-sendi kehidupan masyarakat Jawa.

#### **A. Rumusan Penciptaan**

*Tembang* Macapat adalah filosofi mengenai proses kehidupan yang dimiliki orang Jawa. Memiliki kandungan filosofi yang sangat kuat untuk membentuk karakter kuat pribadi seseorang dalam proses perjalanan hidup. Dari apa yang telah dipaparkan pada latar belakang, penulis tertarik akan asal-usul yang dimiliki setiap manusia, sehingga muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai spiritual apakah yang terkandung dalam *Tembang* Macapat Jawa.

2. Bagaimana cara menafsirkan kontekstualitas *Tembang Macapat* sebagai konsepsi penciptaan karya seni lukis.
3. Dengan menggunakan gaya, teknik, dan medium apa yang tepat agar tafsiran *Tembang Macapat* yang direpresentasikan secara visual dalam bentuk karya seni lukis bisa terwujud.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **Tujuan**

1. Memahami dan mengungkap nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam *Tembang Macapat* Jawa.
2. Mempelajari cara menafsirkan konteks dan makna *Tembang Macapat* untuk dijadikan konsep dalam penciptaan lukisan.
3. Mengidentifikasi gaya, teknik, dan medium yang paling sesuai untuk merepresentasikan *Tembang Macapat* dalam bentuk karya seni lukis.

### **Manfaat**

1. Penelitian Tugas Akhir ini akan memperkaya wawasan mengenai filosofi dan ajaran moral yang ada dalam *Tembang Macapat*, membantu melestarikan warisan budaya, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebijaksanaan tradisional Jawa.
2. Hasil penelitian Tugas Akhir ini akan memberikan panduan bagi seniman dalam mentransformasikan nilai-nilai *tembang* menjadi visual, serta membantu penikmat seni memahami hubungan antara seni lukis dan warisan budaya Jawa.
3. Laporan Tugas Akhir ini akan membantu seniman dalam memilih pendekatan yang tepat untuk menghasilkan karya yang tidak hanya estetis, tetapi juga autentik dan bermakna, serta meningkatkan apresiasi terhadap seni lukis yang mengandung nilai-nilai budaya Jawa.

### C. Makna Judul

Dengan pemilihan judul “Tafsir Tembang Macapat sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”, maka untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian dari judul maka perlu dijelaskan makna dari tiap kata yang dipilih menjadi judul laporan:

1. Tafsir

Keterangan; penjelasan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 1 November, Jam 23:40 WIB).

2. Tembang

Syair yang diberi berlagu (untuk dinyanyikan); nyanyian (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 1 November, Jam 23:40 WIB).

3. Macapat

Bentuk puisi Jawa tradisional, setiap baitnya mempunyai baris kalimat (*gatra*) tertentu (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 1 November, Jam 23:40 WIB).

4. Sebagai

Lihat: bagai (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 1 November, Jam 23:40 WIB).

5. Ide

Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 1 November, Jam 23:46 WIB).

6. Penciptaan

Proses, cara, perbuatan menciptakan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 1 November, Jam 23:48 WIB).

7. Seni Lukis

Menurut Setya W.R. (2008:4):

Seni lukis adalah suatu kegiatan berekspresi dari pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan medium rupa seperti garis, bidang, warna, tekstur, ruang dan cahaya.

Dengan demikian makna dari judul laporan Tugas Akhir “Tafsir Tembang Macapat sebagai ide penciptaan Seni Lukis” berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan akan suatu pengertian mendasar pada proses kehidupan manusia dalam perspektif ajaran Jawa dan kemudian diambil menjadi konsep penciptaan seni yang dituangkan ke dalam lukisan.

